

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri. Akan tetapi, proses pembelajaran tersebut nyatanya sulit untuk dapat membuat peserta didik termotivasi karena kurangnya semangat pada diri masing-masing peserta didik. Faktor yang memengaruhi proses pembelajaran biasanya dikarenakan waktu belajar yang cukup lama sehingga membuat peserta didik bosan dan menjadi tidak fokus dalam proses belajar. Peserta didik memiliki keterbatasan baik secara fisiologis maupun secara psikologis.

Trianto (2010:17) mengemukakan “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”, Karena dalam pembelajaran terdapat masalah yakni yang membuat peserta didik tidak dapat secara maksimal untuk menyerap ilmu yang telah di sampaikan oleh pendidik. Maka, dari itu pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara rinci. Dalam pembelajaran akan muncul dua aspek, yaitu pendidik dan peserta didik. Suatu pembelajaran akan berhasil jika keduanya saling mendukung atau bekerja sama untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik dan benar. Pendidik dan peserta didik memegang peranannya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:17), belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari pendidik. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri, akan tetapi nyatanya banyak hambatan yang ditemui dalam proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar dan pembelajaran dibatasi oleh waktu, sumber, dan fasilitas sehingga banyak guru yang mengeluh karena merasa kurang puas terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Proses pembelajaran harus diutamakan bukan hanya dalam segi pengetahuan saja, melainkan juga pada segi religi, sosial, dan keterampilan yang terdapat pada

kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, sehingga sistem pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 dianggap lebih baik dari kurikulum yang sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah tetap memberlakukan kurikulum 2013 dan secara perlahan menerapkannya diseluruh sekolah di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kurikulum 2013 memuat peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetik dan logis untuk menyampaikan bahasa yang indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dalam berbasis teks, siswa dituntut mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan karena setiap manusia akan melalui tahapan-tahapan tersebut. Seperti pernyataan tersebut bahwa setiap manusia akan melalui empat keterampilan berbahasa, mula-mula manusia akan belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, selanjutnya membaca, dan menulis. Oleh karena itu dari pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan menulis dalam sebuah penelitian.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi akan tetapi hal tersebut sangat penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena menulis merupakan suatu keterampilan yang mengharuskan peserta didik untuk terlebih dahulu dapat menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik, jika peserta didik tidak bisa menguasai tiga keterampilan tersebut maka peserta didik sudah pasti tidak dapat menulis dengan baik. Pernyataan tersebut selaras dengan Zainurrahman (2013:2) mengemukakan “menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang”. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan, tetapi butuh proses dan latihan. Menulis juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita untuk menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran kita.

Tarigan (2013:3) mengemukakan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dapat dikatakan bahwa menulis sebagai alat untuk mengekspresikan suatu gagasan atau pemikiran, selain dari itu menulis juga dapat digunakan untuk menuangkan sebuah pemikiran-pemikiran yang mengarah kepada perubahan atau peradaban yang lebih baik.

Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis tidak hanya berdasarkan kemauan saja tetapi perlu adanya latihan menulis secara terus-menerus. Salah satu upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis yaitu dengan membaca suatu karangan, karangan tersebut bisa berupa teks deskripsi. Penulis ingin mengajak siswa dari kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung untuk membantu menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan bentuk wacana yang menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, menulis tentang sesuatu atau memaparkan suatu objek tertentu berdasarkan pancaindra. pernyataan tersebut selaras dengan Alwasilah dan Senny (2005:114) “deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian”. Menggunakan teks deskripsi dalam keterampilan menulis mampu membantu peserta didik berpikir cepat dan tersusun logis dalam menulis. Menulis teks deskripsi tidak semudah yang dibayangkan oleh peserta didik, karena menulis teks deskripsi sangat sulit jika peserta didik tidak memahami teks deskripsi, kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks deskripsi juga merupakan hambatan dalam menulis teks deskripsi.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik dituntut mampu menggunakan metode, teknik, atau media yang tepat dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode, teknik, atau media yang tidak cocok dapat membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar. Seiring perkembangan jaman, munculnya teknologi yang sangat pesat saat ini membuat perubahan yang sangat besar terhadap dunia, semua pekerjaan terasa mudah dan murah. Demikian pula

dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah harus menggunakan beberapa variasi media pembelajaran yang unik untuk mengajarkan ilmu kepada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pembelajaran lebih menarik, peserta didik dapat lebih lama dalam mengingat pesan yang diterima, dan lebih termotivasi dalam belajar.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin mengajak siswa kelas VII SMP 37 Bandung untuk menulis teks deskripsi melalui audio visual, karena audio visual dianggap tepat dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Media pembelajaran audio visual merupakan jenis media gerak yang menyampaikan materi dengan penggunaan suara dan gambar. Dari uraian tersebut, penulis merencanakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung Tahun Ajar 2017-2018”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah mengenai suatu objek tertentu dalam situasi tertentu. Identifikasi masalah titik yang memperlihatkan pertemuan masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Oleh sebab itu, identifikasi masalah menjadi salah satu bagian penting yang kedudukannya tidak dapat dihilangkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. kurangnya pemahaman siswa terhadap teks deskripsi;
2. kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks deskripsi;
3. penggunaan metode, teknik, dan media pembelajaran teks deskripsi yang tidak cocok dan membosankan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penerapan media di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks

deskripsi. Media audio visual ini bertujuan agar dapat membantu siswa untuk lebih kreatif menyalurkan gagasan-gagasannya.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Perumusan masalah muncul dari suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti, kemudian peneliti menuliskan kesenjangan itu dalam bentuk pertanyaan. Salah satu tahap yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui audio visual pada siswa kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung?
2. Apakah peserta didik kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung mampu menulis teks deskripsi?
3. Apakah media audio visual tepat diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung?

Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Penulis berusaha menyatakan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, tetapi juga mengarahkan cara berpikir. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban tepat atau tidakkah media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu;

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui audio visual pada siswa kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi melalui audio visual pada siswa kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung;
3. untuk mengetahui ketepatan media audio visual yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui audio visual pada siswa kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, setiap hasil penelitian harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, guru, peneliti lain, dan lembaga. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut;

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan dalam menulis teks deskripsi

3. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

melalui audio visual pada siswa kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung

4. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini

5. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat membantu menjadi sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswanya dan bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan kearah lebih baik. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi siswa, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi peneliti lanjutan, dan bagi perguruan tinggi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Penulis membuat definisi operasional dan istilah yang terdapat dalam judul “Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut;

1. Pembelajaran adalah proses mau untuk mengerti dengan cara mencari tahu pada sumber terpercaya.
2. Menulis sebagai alat untuk mengekspresikan suatu gagasan atau pemikiran.
3. Teks deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.
4. Media audio visual adalah jenis media bersifat elektronik yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis teks deskripsi merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu membuat suatu karya tulis atau karya sastra dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Melalui media audio visual mempermudah siswa untuk memengaruhi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan dari deskripsi tersebut, pembelajaran menulis teks deskripsi sangat baik diberikan di kelas VII dengan menerapkan media audio visual. Teks deskripsi yaitu sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Sistematika skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur.

Bab I pendahuluan mengenai bagian awal dari skripsi. Bagian pendahuluan berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah

memaparkan fokus masalah pembelajaran menulis teks deskripsi. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II kajian teoretis dan kerangka pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Keterampilan menuliskan deskripsi, media televisi, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil menulis teks deskripsi, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan menulis saat pra tes dan pascates. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil menulis teks deskripsi di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil pra tes dan pascates siswa.

Bab V simpulan dan saran. Menjadikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, kemudian saran untuk berbagai pihak, baik

pendidik maupun penulis selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.